

**STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT
PROF MOCHAMAD SHOLEH Y.A ICHROM, Ph.D di PERGURUAN
MUHAMMADIYAH KOTTABARAT SURAKARTA**

Lutfi Hafid Ramadana dan Mohamad Ali

Departement of Islmaic Religious Education, Muhammadiyah
University of Surakarta

Email: g000170052@student.ums.ac.id; ma122@ums.ac.id



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendiskripsikan pemikiran strategi pendidikan Islam Prof. Mochamad Sholeh Y.A Ichrom, 2) mendiskripsikan bagaimana konsep pengembangan pendidikan Islam Prof. Mochamad Sholeh Y.A Ichrom dalam perumusan visi dan misi pendidikan di Perguruan Muhammadiyah Kottabarat Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menitikberatkan pada proses metode analisis deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan tipe diskriptif yaitu untuk mendiskripsikan realitas atau fenomena. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, yang digunakan untuk meneliti pemikiran tokoh dan mengungkap dibalik hakekat segala sesuatu yang nampak. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut. (1) pemikiran pendidikan Prof. Mochamad Sholeh Y.A Ichrom tentang (a) konsep pengembangan pendidikan islam menurut Prof Sholeh merupakan suatu kegiatan untuk menjaga fitrah tauhid. (b) strategi pengembangan pendidikan islam menurut Prof. Mochamad Sholeh Y.A Ichrom merupakan konsep Ulul Albab. (2) visi dan misi pendidikan di Perguruan Muhammadiyah Kottabarat Surakarta yaitu, Perguruan Muhammadiyah Kottabarat dalam merumuskan visi dan misi pendidikan sangat terinspirasi dengan pemikiran Prof. Mochamad Sholeh Y.A Ichrom. Yang ingin menjadikan lembaga sekolah yang unggul dalam ketauhidan dan keilmuan dan mengupayakan terwujudnya manusia yang berkualifikasi ulul albab. Untuk mewujudkan itu semua Perguruan Muhammadiyah Kottabarat Surakarta yang terdiri dari SD, SMP, dan SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta menggunakan kurikulum syariah yang terdiri dari lima elemen yaitu al-

Quran, Hadits, Kurikulum nasional, Alam Indonesia, dan Perkembangan Internasional.

Kata Kunci: *Prof. Mochamad Sholeh Y.A Ichrom; Ulul Albab; Kurikulum Syariah*

ABSTRACT

This study aims to: 1) describe the thought from Prof. Mochamad Sholeh Y.A Ichrom about the strategy of Islamic education , 2) describe the concept of the development of Islamic education by Prof. Mochamad Sholeh Y.A Ichrom in formulating the vision and mission of education at the Muhammadiyah College of Kottabarat Surakarta. This is a qualitative research with an emphasis on the process of descriptive analysis method. This research is a library research with a descriptive type, namely to describe reality or phenomena. This research uses a philosophical approach, which is used to examine the thoughts of the characters and reveal behind the essence of everything that appears. The results of this study show the following. (1) the educational thought of Prof. Mochamad Sholeh Y.A Ichrom regarding (a) the concept of developing Islamic education according to Prof. Sholeh is an activity to maintain the nature of monotheism. (b) the strategy of developing Islamic education according to Prof. Mochamad Sholeh Y.A Ichrom is the Ulul Albab concept. (2) the vision and mission of education at the Muhammadiyah College of Kottabarat Surakarta, namely, the Muhammadiyah College of Kottabarat in formulating the vision and mission of education was very inspired by the thoughts of Prof. Mochamad Sholeh Y.A Ichrom. Those who want to make school institutions that excel in monotheism and science and strive for the realization of qualified human beings with ulul albab. To create this, all Muhammadiyah Institution in Kottabarat Surakarta which consists of SD, SMP, and SMA Muhammadiyah Special Program for Kottabarat Surakarta use a syariah curriculum which consists of five elements, namely the Koran, Hadith, National Curriculum, Indonesian Nature, and International Development.

Keywords: *Prof. Mochamad Sholeh Y.A Ichrom; Ulul Albab; Sharia Curriculum*

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan sub-sistem dari pendidikan nasional. Pendidikan Islam sendiri, masih belum berkembang menuju arah kemajuan. Pandangan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam masih dinilai terbelakang. Melahirkan orang-orang yang *eksklusif*, bahkan sampai fanatik menyebutnya dengan *teroris*, maka kepercayaan masyarakat menjadi rendah terhadap lembaga pendidikan Islam terkait hal tersebut. Karena pendidikan Islam tidak menjanjikan untuk masa depan. Padahal banyak oknum yang mengatasnamakan kegiatan yang berujung pada kejahatan tersebut dengan nama Islam¹

Masyarakat memiliki harapan yang besar terhadap pendidikan Islam agar ada upaya penataan sistem pendidikan yang bermutu untuk kemajuan sumber daya manusia di Indonesia. Serta mampu melakukan pengembangan gagasan baru untuk pendidikan Islam yang akan datang.

Selain itu pendidikan Islam juga masih berada dalam lingkup pemahaman pendidikan yang hanya mementingkan aspek ukhrawi dan terpisah dengan aspek duniawi. Kecenderungan terhadap salah

satu ilmu yaitu umum dan agama menjadikan pendidikan Islam di negara ini masih terbelakang karena ilmu-ilmu umum dianggap berada di luar Islam begitu juga ilmu agama tidak ada kaitannya dengan ilmu umum.²

Sebagaimana permasalahan yang telah disebutkan diatas. Sehingga hal tersebut menghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Sekolah yang berada dalam pengelolaan ormas-ormas belum mampu menduduki kualitas, posisi dan peran yang diinginkan. Pendidikan Islam masih digunakan sebagai bahan untuk mempertahankan paham-paham tertentu, belum membentuk kualitas kemajuan generasi penerus untuk masa depan.

Penulis melakukan analisis pemikiran tokoh yaitu Prof. Mochamad sholeh Y.A Ichrom. Ph.D sebagai contoh dan teladan bagi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia dengan menggunakan konsep dan strategi-strateginya. Sebelum masuk ke inti pembahasan, perlu disinggung koteks masalah yang melatar belakangi dan munculnya gagasan pendidikan syariah/semesta, yaitu adanya krisis pendidikan umat islam dan rendahnya kemampuan eksplorasi alam kaum muslim.

¹Hujair A. H., "Permasalahan dan Penataan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan yang Bermutu", *Jurnal Pendidikan Islam* No. 1, Vol. 1, 2008.

²Kukuh Santoso, *Problematika Pendidikan Islam Masa Kini, Kajian Fundamental dan Operasional*, 19 Februari 2020, diakses <https://academic.microsoft...> (pada Desember 2021, pukul 15.35)

Maka penulis menjadikan tokoh Prof. Mochamad sholeh Y.A Ichrom. Ph.D untuk di analisis dalam penulisan skripsi berjudul: *Ilmu Pendidikan Syariah Menurut Prof. Mochamad sholeh Y.A Ichrom. Ph.D*

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :
1) Bagaimana konsep pengembangan pendidikan Islam menurut Prof. Mochamad Sholeh Ph.D? 2) Bagaimana strategi pengembangan pendidikan Islam menurut Prof. Mochamad Sholeh Y.A Ichrom, Ph.D?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Dinamakan penelitian kepustakaan karena data-data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian berasal dari perpustakaan seperti buku, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain-lain. Dalam mencari data-data peneliti harus selektif karena tidak semua dapat dijadikan sumber data.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis yaitu sebuah proses untuk menumbuh kembangkan kemampuan dalam bidang kognitif dan sikap melalui proses sejarah. Metode pengumpulan data yang berasal dari penelitian analisis konten yang berhubungan dengan dokumen dan karya seni. Dari data

tersebut kemudian dianalisa kembali dengan logika deduktif yaitu sebuah logika yang akan menguji kebenaran material suatu kasus berdasarkan teori dan dalil. Teori menjadi sebuah pernyataan yang padu.⁴

Dalam penelitian tokoh terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵ Penjelasan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Pertama, “*Ilmu Pendidikan Syariah*” diterbitkan oleh Muhammadiyah University Press pada tahun 2020. Buku ini membicarakan tentang perjalanan kehidupan Mochamad Sholeh dalam dunia pendidikan, dan gagasan pemikiran dalam pengembangan pendidikan Islam. fokus penelitian ini. Data primer dari penelitian yaitu, buku karya Mochamad Sholeh Yohan Arifin Ichrom yang berjudul “Platform Ilmu Pendidikan Syariah: Menggerakkan Fitrah untuk Optimalisasi Fitrah Tauhid sebagai Ikhtiar Meretas Generasi Ulul Albab” dan “Sains Syariah Buku Sumber : Murid Guru dan Orang Tua SD/MI Kelas “. dan data sekunder merupakan data pendukung atau penguat dari data-data primer,

³Nursapian Harahap, “Penelitian Kepustakaan” *Iqra’* Volume 08 No.1, 2014, 68.

⁴Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surakarta : Fairuz Media, 2010), 83.

⁵Nursapian Harahap, “Penelitian Kepustakaan”, 71.

- b. Sumber data sekunder
Pada penelitian ini data sekundernya adalah buku, jurnal, artikel, serta dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian. Data yang diperoleh dari informasi lain yang dekat dan mengerti tentang tokoh atau tulisan orang lain tentang tokoh tersebut.⁶

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumen. Menurut Patton dokumen adalah bahan tulisan yang berasal dari karya-karya artistik, surat-surat, catatan harian pribadi, laporan resmi dan publikasi. Pengambilan data dapat dilakukan dengan mengutip dari dokumen-dokumen yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks.⁷

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur dalam suatu fenomena. Tahap metode ini dimulai dari mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasi.⁸ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumen yang berupa buku, karya dari Prof. Mochamad sholeh Y.A Ichrom. Ph.D, dan jurnal. Kemudian dilakukan analisis berdasarkan karya dari tokoh maupun karya orang lain.

Analisis dilakukan untuk mengetahui konsep pemikiran yang ada kemudian digabungkan untuk mendapatkan pemahaman yang diinginkan.

Interpretasi dilakukan dengan membaca serta memahami buku dari sumber data primer dan sumber data sekunder yang berhubungan dengan strategi pengembangan pendidikan Islam Prof. Mochamad sholeh Y.A Ichrom. Ph.D

Hasil dan Pembahasan

1. Biografi Prof. Mochamad Sholeh Y.A Ichrom. Ph.D

Pengalaman Mochamad Sholeh dalam dunia pendidikan berhasil merampungkan S3 (Ph.D) di Ohio University, Amerika Serikat, dengan spesialisasi major gifted dan minor *profesional teaching*. Pada tanggal 2 Mei 2002 dikukuhkan sebagai guru besar Ilmu Pendidikan di FKIP Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Diluar aktivitasnya pokok sebagai dosen UNS, beliau selama lebih dari satu dekade berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan mutu sekolah islam yang diselenggarakan Muhammadiyah maupun per-serikatan Al-Islam. Kepakaran dalam pengembangan model pembelajaran dan pelatihan guru, sangat dibutuhkan untuk mengangkat mutu guru dan kualitas pembelajaran yang pada

⁶Nursapian Harahap, "Penelitian Kepustakaan", 73.

⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 66.

⁸Suryana, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : UPI, 2010), 20.

ujungnya menaikkan kelas sekolah islam menjadi sekolah unggul .Kerja keras dan pengorbanan beliau menginspirasi dalam kemajuan dunia pendidikan Islam.⁹

Mochammad Sholeh nama akrab yang menjadi sapaan untuk beliau, memilih menjadikan bidang pendidikan sebagai jalan “mewujudkan gagasan ilmu pendidikan berwawasa Al-Quran” yang sering beliau sebut dengan “Pendidikan Semesta”, atau “Pendidikan Syariah” . Kegigihan Prof. Sholeh merealisasikan gagasan besarnya itu terlihat dengan kesediaan mendampingi guru-guru SD Muhammadiyah Kottabarat (saat ini berkembang menjadi perguruan Muhammadiyah Kotabarat-TK-SD-SMP-SMA), hingga berhasil melahirkan dua produk intelektual, yaitu “kurikulum syariah” dan “Buku Sains Syariah”¹⁰

Berbicara mengenai pengetahuan dapat dilihat bahwa pendidikan Indonesia kualitasnya masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Berdasarkan survei *Programme for Internasional Student Assessment*

(*PISA*) yang merupakan rujukan dalam menilai kualitas pendidikan di dunia. Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara. Menurut Budi Trikorayanto sebagai pengamat pendidikan terdapat tiga masalah dalam pendidikan nasional yaitu kualitas pengajar, sistem pendidikan yang membelenggu, dan lembaga pendidikan perlu pembenahan.¹¹

Pendidikan Islam merupakan sub-sistem dari pendidikan nasional. Pendidikan Islam sendiri, masih belum berkembang menuju arah kemajuan. Pandangan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam masih dinilai terbelakang. Melahirkan orang-orang yang *eksklusif*, bahkan sampai fanatik menyebutnya dengan *teroris*, maka kepercayaan masyarakat menjadi rendah terhadap lembaga pendidikan Islam terkait hal tersebut. Karena pendidikan Islam tidak menjanjikan untuk masa depan. Padahal banyak oknum yang mengatasnamakan kegiatan yang berujung pada kejahatan tersebut dengan nama Islam¹²

Masyarakat memiliki harapan yang besar terhadap pendidikan Islam agar ada upaya penataan sistem

⁹M. Sholeh Y.A. Ichrom. *Ilmu Pendidikan Syariah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020

¹⁰M. Sholeh Y.A. Ichrom, *Ilmu Pendidikan Syariah*(Surakarta: Muhammadiyah University Press,2020

¹¹Deutsche Welle, “*Peringkat 6 Terbawah, Indonesia Diminta Tinggalkan Sistem Pendidikan ‘Feodalistik’*”, <https://m.detik.com/news/dw/> (diakses pada 18 Maret 2021, pukul 22.40 WIB).

¹²Hujair A. H., ”Permasalahan dan Penataan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan yang Bermutu”, *Jurnal Pendidikan Islam* No. 1, Vol. 1, 2008.

pendidikan yang bermutu untuk kemajuan sumber daya manusia di Indonesia. Serta mampu melakukan pengembangan gagasan baru untuk pendidikan Islam yang akan datang.

Masyarakat memiliki harapan yang besar terhadap pendidikan Islam agar ada upaya penataan sistem pendidikan yang bermutu untuk kemajuan sumber daya manusia di Indonesia. Serta mampu melakukan pengembangan gagasan baru untuk pendidikan Islam yang akan datang.

Selain itu pendidikan Islam juga masih berada dalam lingkup pemahaman pendidikan yang hanya mementingkan aspek ukhrawi dan terpisah dengan aspek duniawi. Kecenderungan terhadap salah satu ilmu yaitu umum dan agama menjadikan pendidikan Islam di negara ini masih terbelakang karena ilmu-ilmu umum dianggap berada di luar Islam begitu juga ilmu agama tidak ada kaitannya dengan ilmu umum.¹³

Sebagaimana permasalahan yang telah disebutkan diatas. Sehingga hal tersebut menghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Sekolah yang berada dalam pengelolaan ormas-ormas belum mampu menduduki kualitas, posisi dan peran yang diinginkan. Pendidikan Islam masih digunakan sebagai bahan untuk mempertahankan paham-

paham tertentu, belum membentuk kualitas kemajuan generasi penerus untuk masa depan.

Penulis melakukan analisis pemikiran tokoh yaitu Prof. Mochamad sholeh Y.A Ichrom. Ph.D sebagai contoh dan teladan bagi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia dengan menggunakan konsep dan strategi-strateginya. Sebelu masuk ke inti pembahasan, perlu disinggung koteks masalah yang melatar belakangi dan munculnya gagasan pendidikan syariah/semesta, yaitu adanya krisis pendidikan umat islam dan rendahnya kemampuan eksplorasi alam kaum muslim.

Maka penulis menjadikan tokoh Prof. Mochamad sholeh Y.A Ichrom. Ph.D untuk di analisis dalam penulisan skripsi berjudul: *Ilmu Pendidikan Syariah Menurut Prof. Mochamad sholeh Y.A Ichrom. Ph.D*

2. Pendidikan Islam dalam Pandangan Prof. Mochamad Sholeh P.hD

Pendidikan dalam pandangan Mochamad Sholeh Yohan Arifin Ichrom merupakan suatu proses tentang aktualisasi mengenai potensi tauhid dengan melalui suatu pemahaman serta eksplorasi (spesifikasi bidang kajian). Tauhid merupakan kesaksian manusia terhadap Allah SWT, bahwa Allah

¹³Kukuh Santoso, Problematika Pendidikan Islam Masa Kini, Kajian Fundamental dan Operasional, 19 Februari 2020, diakses <https://duta.co/problematika...> (pada 13 april 2021, pukul 15.35)

SWT merupakan satu-satunya Dzat yang wajib untuk diibadahi. tauhid adalah inti, dasar, spirit, serta hikmah dari semua sistem keimanan seseorang yang beragama Islam.¹⁴

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT paripurna, yang ketika dialam kandungan ditiupkan fitrah tauhid dan Allah SWT membekalinya dengan kemampuan akal yang dengan hal tersebut manusia dapat mengembangkan konsep keilmuan. Tauhid serta potensi akal tersebut yang menjadi sesuatu yang akan di gunakan oleh manusia untuk menjalankan mandatnya sebagai khalifah atau pemimpin. Akan tetapi tidak semua potensi yang dimiliki oleh manusia bisa tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Kepribadian manusia bisa terbentuk karena pengaruh lingkungan keluarga, keadaan masyarakat, maupun potensi manusia itu sendiri.¹⁵

3. Konsep Pengembangan Pendidikan Islam menurut Prof. Mochamad sholeh Y.A Ichrom Ph.D

Konsep menurut kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.¹⁶

Secara umum konsep merupakan representasi intelektual yang abstrak dari sebuah situasi atau peristiwa. Menurut Woodruff konsep adalah ide atau gagasan yang relatif sempurna dan bermakna. Ciri-ciri konsep yaitu sebagai berikut:

- a. Konsep memiliki sifat abstrak dan merupakan gambaran mental tentang benda, peristiwa ataupun kegiatan.
- b. Konsep mempunyai sifat personal, sehingga pemahaman seseorang tentang sebuah hal mungkin saja berbeda dengan yang lainnya.
- c. Konsep dapat melalui sebuah pengalaman dan belajar¹⁷

Sedangkan kata pengembangan tidak terlepas dari kata pembaharuan. Perbedaannya adalah pembaharuan memiliki arti yang lebih umum yaitu perubahan baru. Sedangkan pengembangan lebih khusus menjadikan sesuatu lebih sempurna dari pada sebelumnya.¹⁸

Pengembangan pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu harus memiliki modal dasar yang potensial untuk mengembangkan pendidikan Islam masa kini dan yang akan datang. Komponen modal tersebut antara lain *pertama*, tujuan pendidikan

¹⁴Ichrom, Moch. Sholeh Y.A. *Platform Ilmu Pendidikan Syariah: Menggerakkan Tarbiyah untuk Optimalisasi Fitrah Tauhid sebagai Ikhtiar Meretas Generasi Ulul Albab* (Surakarta; Muhammadiyah University Press 2020), hlm. xvii.

¹⁵Ibid, hlm. xviii.

¹⁶Diakses www.KBBI.kemendikbud.go.id. (pada 23 Maret 2021, pukul 18.19)

¹⁷Diakses www.zonareferensi.com/pengertian-konsep/ (pada 23 Maret 2021, pukul 19.17)

¹⁸Ibid

Islam dirumuskan dengan jelas dan universal untuk merealisasikan cita-cita ajaran Islam untuk kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat. *Kedua*, metode pendidikan Islam dapat berfungsi secara efektif untuk mencapai tujuan.¹⁹ *Ketiga*, pendidikan Islam mempertahankan nilai serta menciptakan ide. Konsepsi Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan tidak membeda-bedakan ilmu pengetahuan umum dan agama.²⁰

Konsep pengembangan pendidikan Islam memiliki pandangan yang berbeda-beda. Berikut konsep pengembangan pendidikan Islam menurut para ahli:

Konsep pengembangan pendidikan menurut Ibnu Sina dengan tujuan bahwa pendidikan Islam untuk membentuk manusia yang berkepribadian akhlak mulia. Akhlak mulia dijelaskan secara luas meliputi aspek kehidupan. Selain itu pengembangan potensi dan bakat juga harus dioptimalkan untuk membantu sesama manusia sebagai *khalifah* di masyarakat dengan keahlian masing-masing.²¹

Ibnu Sina menawarkan empat karakteristik metode pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yaitu :

- a. Pemilihan dan penerapan metode harus disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran
- b. Metode diterapkan dengan mempertimbangkan bakat dan minat anak
- c. Metode tidak kaku, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak
- d. Ketepatan dan penerapan metode menentukan keberhasilan pembelajaran²²

Sedangkan konsep pendidikan menurut Ibnu Khaldun tidak hanya mementingkan keagamaan saja tetapi dalam aspek dunia juga harus diberikan kepada peserta didik. Konsep pendidikan dalam pandangan Ibnu Khaldun lebih mementingkan pembentukan perilaku, akhlak, dan budi pekerti. Sebagai wujud apresiasi terhadap ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.²³

Pendidikan Islam yang mengarah menuju kemajuan perlu mengembangkan kreativitas, intelektual, dan keterampilan yang dilandaskan dengan keluhuran moral sehingga pendidikan Islam mampu bertahan dalam proses pembaharuan

¹⁹Ibid

²⁰Miftaku Rohman, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina...", *Episteme*, Vo.8. No.2, Desember 2013, 293.

²¹

²²Miftaku Rohman, "Konsep Pendidikan Islam menurut Ibnu Sina dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern", *Jurnal Episteme* Vol 8, No.2, Desember 2013, 296.

²³Lisnawati, "Konsep Ideal Pendidikan Islam Menurut Pandangan Ibnu Khaldun dan Hubungannya dalam Konteks Pendidikan Modern", *Jurnal Al-Muta'aliyah*, Vol. 1 No.1 Tahun 2017, 61.

untuk memecahkan permasalahan era *globalisasi* yang ada dalam kehidupan masyarakat saat ini.²⁴

Pendapat Waskito Tjiptosasmito mengenai penilaian masyarakat terhadap pendidikan Islam. Sistem pendidikan dan kelembagaan yang mampu untuk mencetak lulusan untuk disalurkan ke masyarakat yang berkualitas dan baik, akan mendapat kepercayaan yang kuat dari masyarakat. Sehingga muncul dorongan minat untuk mencapai pendidikan setinggi-tingginya.²⁵

Menurut Cristope J. Lucas pendidikan menyimpan kekuatan luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup dan memberikan informasi yang paling berharga untuk masa depan dunia, serta membantu anak didik dalam mempersiapkan kebutuhan untuk menghadapi perubahan. Alvin Toffler menambahkan bahwa pendidikan haruslah berorientasi ke masa depan.²⁶

Masyarakat sudah bisa memilih lembaga pendidikan yang baik untuk peserta didik mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pendidikan yang akan dipilih oleh masyarakat yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan kualitas

sesuai dengan perkembangan masyarakat. Potensi kelembagaan pendidikan Islam yang mengandung ketajaman visi pengelola pendidikan Islam untuk pengembangan pendidikan strategis di masa depan akan berpotensi dalam menjalankan peran arus besar perubahan masyarakat.²⁷

Kesimpulan konsep pengembangan pendidikan Islam menurut para tokoh tersebut yaitu pendidikan tidak hanya masalah keagamaan saja tetapi pengetahuan umum juga harus diberikan kepada peserta didik untuk mencapai akhlak mulia untuk semua aspek kehidupan. Pendidikan yang mengarah kemajuan harus mengembangkan kreativitas, intelektual, dan keterampilan. Serta berlandaskan moral untuk menghadapi permasalahan di masa depan agar mampu menghadapi perubahan masyarakat. Dengan sistem kelembagaan yang mengandung ketajaman visi pengelola pendidikan Islam dan memperhatikan aspek-aspek pendidikan lainnya.²⁸

Selain beberapa tujuan pendidikan Islam yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa tujuan pendidikan Islam yaitu, Mengenalkan manusia mengenai perannya dengan makhluk

²⁴Sulaiman Ibrahim, "Menata Pendidikan Islam di Indonesia" *Jurnal Irfani* Vol 10 No 1, Juni 2014, 113.

²⁵Ibid

²⁶Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, 82.

²⁷Sulaiman Ibrahim, "Menata Pendidikan Islam di Indonesia" *Jurnal Irfani* Vol 10 No 1, Juni 2014, 113.

²⁸Ibid

lain, mengenalkan kepada manusia tentang hubungan sosial serta keadaan untuk menanggung segala sesuatu pada kehidupan masyarakat, mengenalkan manusia tentang alam serta mengajarkan pada mereka agar dapat mengetahui hikmah dibalik penciptaannya, dan menyerahkan kemungkinan pada manusia agar bisa memetik kebaikan serta kegunaan dari alam, memberi tahu pada manusia tentang tuhan yang wajib di ibadahi yaitu Allah SWT.²⁹

Dari uraian yang telah di paparkan diatas dapat di tarik benang merah bahwa sistem pendidikan Islam sebenarnya sudah di bangun diatas pondasi yang kokoh, yaitu kitab suci Al-Qur'an. Secara teknis operasional pondasi-pondasi tersebut terwujud dalam prinsip tauhid, dasar rasionalitas, serta dasar nilai. Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah suatu tujuan yang ideal dalam mewujudkan kebahagiaan manusia. praktik pendidikan Islam yang diarahkan dengan idealisme Al-Qur'an pada akhirnya akan melahirkan pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran agamanya sekaligus memiliki keahlian dalam menguasai IPTEK.³⁰

Dalam pendidikan Islam landasan yang digunakan adalah Al-Qur'an, sebagai suatu pedoman yang diturunkan oleh Allah SWT pada manusia pilihan yaitu Rasulullah Muhammad Saw melalui malaikat jibril. Pendidikan Islam pada hakekatnya sudah dioperasionalkan oleh Rasulullah Saw, serta dikembangkan oleh para sahabatnya khulafaur Rasyidin dan telah dimapankan oleh para ilmuan atau ahli pendidikan muslim ketika Islam berada pada masa keemasannya sekitar abad 7 sampai 14 Masehi. Pendidikan Islam berlandaskan kitab suci Al-Qur'an sudah terbukti turut andil dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap memegang teguh keimanan ketika bangsa-bangsa lain di barat dan timur masih tenggelam dalam pikiran abad pertengahan.³¹

Pengembangan pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu harus memiliki modal dasar yang potensial untuk mengembangkan pendidikan Islam masa kini dan yang akan datang. Komponen modal tersebut antara lain *pertama*, tujuan pendidikan Islam dirumuskan dengan jelas dan universal untuk merealisasikan cita-cita ajaran Islam untuk kesejahteraan

²⁹Hasyim, M dan H. Abdullah, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam: Telaah Kristis Terhadap Pengembangan Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren*. (Makassar: Kedai Aksara 2014), hlm. 23.

³⁰Ali, Mohammad dan Zaenal Abidin, *Ilmu Pendidikan Islam: bernuansa keindonesian*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press 2017), hlm. 51.

³¹Ibid, hlm. 53-54.

manusia di dunia dan akhirat. Konsep pengembangan pendidikan Islam sendiri menurut Mochamad Sholeh Yohan Arifin Ichrom Menggerakkan Tarbiyah untuk optimalisasi Fitrah Tauhid sebagai Ikhtiar Meretas Generasi Ulul Albab. Ulil Albab atau Ulul Albab disebut 16 kali dalam Al- Qur'an. Ulul Albab pada tafsir-tafsir Al-Qur'an memiliki arti sebagai seorang yang berakal. Dalam pengertian ini kata akal berbeda dengan kognisi, intelektual, nalar, atau berfikir, seperti yang sudah diketahui.³²

Sependapat dengan konsep pengembangan pendidikan menurut Ibnu Sina dengan tujuan bahwa pendidikan Islam untuk membentuk manusia yang berakal dan berkepribadian akhlak mulia.³³ Semakna juga dengan Muhammad Rusmin B. Berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam mewujudkan nilai-nilai Islam dalam pribadi peserta didik melalui kegiatan kependidikan untuk mencapai pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

kreatif, mandiri dan bertanggung jawab untuk mengembangkan diri menjadi manusia paripurna yang bertawakal kepada Allah Swt.³⁴

4. Strategi Pengembangan Pendidikan Islam menurut Prof. Mochamad Sholeh Y.A Ichrom

Strategi menurut kamus besar bahas indonesia berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³⁵ Menurut Asy'ari strategi adalah suatu taktik atau cara untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶

Menurut Hasan Langgulung strategi pengembangan pendidikan Islam adalah sejumlah prinsip yang mengarah pada tindakan sistem-sistem pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam, maka strategi pendidikan bercorak ajaran Islam. Adapun komponen strategi yaitu tujuan, dasar, dan prioritas dalam tindakan.³⁷

Sedangkan menurut Jhon R. Schemerchon JR berpendapat bahwa strategi merupakan perencanaan, pemahaman, yang mempunyai

³²Ichrom, Moch. Sholeh Y.A. *Platform Ilmu Pendidikan Syariah: Menggerakkan Tarbiyah untuk Optimalisasi Fitrah Tauhid sebagai Ikhtiar Meretas Generasi Ulul Albab* (Surakarta; Muhammadiyah University Press 2020), hlm. 18.

³³Miftaku Rohman, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina...", *Episteme*, Vo.8. No.2, Desember 2013, 293.

³⁴Lihat bab III

³⁵Diakses melalui <https://kbbi.web.id/strategi> (pada 23 Maret 2021, pukul 20.15)

³⁶Asy'ari, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rubbani Press, 2011)

³⁷Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988),

tujuan, sumber, jangka panjang, yang terorganisir.³⁸

Strategi pengembangan pendidikan Islam dijalankan dalam suatu organisasi yang menjadi tempat terselenggaranya pendidikan Islam yaitu lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam adalah organisasi yang diadakan untuk mengembangkan program dengan aturan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁹

Menurut Mujamil Qomar terdapat strategi umum dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.⁴⁰ Antara lain :

- a. Merumuskan cita-cita program dan tujuan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan secara jelas. Langkah berikutnya berupaya secara maksimal merealisasikan dengan kegiatan-kegiatan.
- b. Membangun kepemimpinan dan budaya organisasi yang baik dan profesional.
- c. Mengelola keuangan dan mengembangkannya dengan kreatif untuk meningkatkan promosi.
- d. Membangun kerjasama dengan lembaga pendidikan lain.

- e. Memiliki sikap *optimis, aktif* dan *kreatif* dalam menghadapi tantangan.

HAR Tilaar dalam buku Mujamil Qomar berpendapat bahwa prioritas strategi pengelolaan lembaga pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas
- b. Pengembangan inovasi dan kreativitas
- c. Membangun kerja sama
- d. Pelaksanaan otonomi daerah

Maka dapat disimpulkan strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan Islam yaitu melalui penyelenggara pendidikan yang dikelola dengan baik. Dengan merumuskan cita-cita yang jelas kemudian kepemimpinan yang dikelola dengan baik, pengelolaan keuangan dengan *kreatif*, dan bersikap *optimis, aktif* dan *kreatif* dalam menghadapi tantangan.⁴¹

Pengembangan pendidikan Islam untuk masa depan perlu difikirkan dengan strategi yang dilakukan dengan wawasan serta keberanian dalam memecahkan masalah-masalah

³⁸Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: Raden Fatah Pers, 2008), 40-41

³⁹Riyuzen, "Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No.II, 2017,.

⁴⁰Ibid

⁴¹Riyuzen, "Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No.II, 2017, 148.

yang akan dihadapi. Adapun beberapa langkah-langkah yang mendasar seperti: Sosialisasi kekalayak umum kepada masyarakat Perlu adanya sosialisasi untuk pengembangan pendidikan islam ini salah satu langkah strategis yang telah di tempuh ialah mengembangkan sistem pembelajaran yang multidimensi. Sebab pendidikan selalum multidimensi, Persoalan-persoalan yang muncul sifatnya multidimensional, ada faktor orang tua, faktor guru, murid maupun lingkungan. Jadi perlu adanya workshop untuk para guru, workshop para orangtua maupun pelatihan kepada murid.⁴²

Menginisiasi riset, strategi yang digunakan Prof. Sholeh selanjutnya yaitu menginisiasi riset atau meresmikan risetnya melalui teori teori dan penelitian mengembangkan pendidikan syariah yang dicurahkan pada buku yang disusunnya disini juga sebagai ajang pengenalan atas gagasannya terhadap masyarakat melalui kunjungan ke sekolah lain atau negara lain juga sangat bermanfaat sehingga banyak informasi yang diperoleh.⁴³

Strategi pengembangan pendidikan selanjutnya yaitu sebagai wadah pengembangan kurikulum syariah, dari kurikulum syariah menuju sistem pendidikan syariah, Kurikulum syariah secara

lengkap bernama kurikulum syariah: Tarbiyah untuk optimalisasi Tauhid, jadi kurikulum syariah adalah kurikulum yang dikembangkan berdasarkan Al Quran. Secara luas, firman Allah dalam kitab suci telah digali, dirangkaikan dalam bentuk kurikulum dasar. Selanjutnya kurikulum ini dikemudian diterapkan sehingga pada gilirannya akan dapat dikembangkan sistem pendidikan syariah. Ada lima elemen yang membangun kurikulum ini ialah: Al Quran, Al Hadits, Kurikulum Nasional, Alam Indonesia, Perkembangan internasional⁴⁴

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Prof. Sholeh juga mengembangkan konsep bahwa Tarbiyah untuk optimalisasi Fitrah Tauhid sebagai Ikhtiar Meretas Generasi Ulul Albab. Tauhid merupakan kesaksian manusia terhadap Allah SWT, bahwa Allah SWT merupakan satu-satunya Dzat yang wajib untuk diibadahi. tauhid adalah inti, dasar, spirit, serta hikmah dari semua sistem keimanan seseorang yang beragama Islam.
2. Strategi pengembangan pendidikan islam menurut Prof

⁴²Lihat bab III, Diskripsi Data (C. Strategi pengembangan pendidikan prof. Sholeh)

⁴³Ibid

⁴⁴Ibid

Sholeh yaitu menginisiasi pengembangan pendidikan sebuah riset atau meresmikan selanjutnya yaitu mewadahi risetnya, pengenalan atas pengembangan kurikulum gagasannya terhadap masyarakat syariah, dari kurikulum syariah melalui kunjungan ke sekolah menuju sistem pendidikan lain atau negara lain, strategi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Achmadi. 2005, *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akrim. 2020, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Bildung.
- Ali, Mohamad (Ed). 2020 *Interlude 20 Tahun Perguruan Muhammadiyah Kottabarat: Menampak Jejak, Memperkokoh Langkah, Menemukan Arah Baru*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ali, Mohamad dan Istanto. 2019, *Manajemen Sekolah Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ali, Mohamad dkk. 2017, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ali, Mohammad dan Zaenal Abidin. 2017, *Ilmu Pendidikan Islam: bernuansa keindonesian*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Anwar, Muhammad. 2017, *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Anwar, Syaiful. 2014, *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: CV Idea Sejahtera.
- Aziz, Rosmiaty. 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid III Juz 7-8-9*. Jakarta: Penerbit Lentera Abadi.
- Diyah Ayu Maharani, 2017. "Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Mengenai Tujuan Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ponorogo.
- Djumali, dkk. 2013, *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Faizal Amar, 2019. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Kh Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional" Skripsi